

Jakarta, 26 Juli 2019

**Kepada Yth.**

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan  
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)  
Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,  
Jakarta 10710

**Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 30 Juni 2019 terhadap 31 Desember 2018**

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 Juni 2019, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	30 Juni 2019 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2018 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	866,463	881,275	-2%
Jumlah Liabilitas	353,944	399,361	-11%

**JUMLAH ASET:**

Jumlah Aset per 30 Juni 2019 mengalami penurunan sebesar Rp14,8 Miliar atau 2% dibanding Jumlah Aset per 31 Desember 2018. Penurunan disebabkan antara lain oleh:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 5 Miliar atau 2% terutama disebabkan karena kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 17,1 Miliar atau 17% sejalan dengan meningkatnya laba operasi perusahaan. Namun beberapa aset lancar lain mengalami penurunan seperti: Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 4,8 Miliar atau 4% sejalan dengan pengawasan yang baik atas penagihan piutang, Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 4,3 Miliar atau 4% dan Pajak Dibayar Dimuka juga mengalami penurunan sebesar Rp 4 Miliar atau 34% karena pemanfaatan pajak masukan yang ada.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp 15,8 Miliar sehubungan adanya penyusutan dan amortisasi nilai perolehan sesuai dengan masa manfaatnya.

**JUMLAH LIABILITAS:**

Jumlah Liabilitas per 30 Juni 2019 mengalami penurunan sebesar Rp45,4 Miliar atau 11% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2018, yang disebabkan oleh:

1. Utang Bank Jangka Panjang turun sebesar Rp 41 Miliar atau 24% karena Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok utangnya secara rutin setiap bulannya.
2. Utang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 24,1 Miliar atau 27% Sedangkan Utang Bukan Usaha dan Accrual mengalami kenaikan Rp 16,4 Miliar atau 22%, dalam hal ini Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
3. Utang Pajak mengalami penurunan sebesar Rp 1,4 Miliar atau 20%, hal ini terutama disebabkan Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 untuk tahun 2018 telah dibayar lunas.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



**Wihardjo Hadiseputro**  
Presiden Direktur